

Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia
Volume 6 - Nomor 1, Juni 2009

**VARIABEL ANTESEDEN
DAN KONSEKUENSI PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
(STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAHAN KABUPATEN
DI PULAU MADURA)**

**Denovita Dwi Ellyana
Achyar Redy
Ardi Hamzah**
Universitas Trunojoyo
trunojoyo1@hotmail.com

Abstract

The purpose of this research are (1) to give an empirical evidence that performance expectation, effort expectation, social factors, fit on tasks and conditions which facilitating user will affect the level of interest in usage of information system, and (2) to give an empirical evidence that interest in an usage of information system will effect a utilization of the information system. The respondents of the research are employment that using information technology system in finishing its job. Data has gathered by questionnaires and documentation. Sample total is 50 respondents. The result of research with partial regression indicated that variables of antecedent are namely performance expectation, effort expectation, and conditions which facilitating a utilization of the information system, significantly affect the interest of usage the information system, while social factors and fit to task not significantly effect on interest in usage of information system. The result of research with partial regression indicated that variable of consequence namely interest in usage of information system significantly affect utilization information system.

Keywords: performance expectation, effort expectation, social factors, fit to task, facilitating user, usage of information system

PENDAHULUAN

Pada saat ini, Indonesia tengah mengalami perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara dari sistem pemerintahan sentralistik menuju ke sistem pemerintahan yang demokratis desentralistik dengan menerapkan perimbangan kewenangan pusat dan daerah. Perubahan yang tengah terjadi tersebut menuntut terbentuknya pemerintahan yang bersih, transparan, dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara efisien dan efektif. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut dilakukan beberapa pengembangan penyelenggaraan pemerintahan. Salah satunya adalah penyelenggaraan sistem informasi pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*) dalam rangka meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Melalui pengembangan *e-government* tersebut, penataan sistem manajemen dan proses kerja di lingkungan pemerintah dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik; dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negara. Pemanfaatan teknologi informasi, khususnya pengelolaan informasi dan transaksi elektronik, mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja organisasi/instansi pemerintahan dalam kerangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dan percepatan pelaksanaan *e-government*.

Berbagai literatur menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi penting bagi organisasi, baik pada sektor publik maupun sektor swasta, karena dapat meningkatkan kinerja organisasi dan merupakan alat potensial untuk menciptakan daya saing. Sebagai suatu instansi pelayanan publik dan sejalan dengan tuntutan masyarakat akan adanya transparansi, partisipasi, akuntabilitas publik, dan keadilan (*good governance*), maka pengungkapan informasi kepada masyarakat luas merupakan tugas pokok dan fungsi utamanya. Namun demikian, hal ini tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sarana hubungan masyarakat dan membangun citra, namun juga menjadikan masyarakat agar lebih memahami, peduli, dan mendukung upaya-upaya untuk mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), meningkatnya pelayanan publik, dan terwujudnya iklim yang mencegah korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN).

Untuk mengembangkan sistem manajemen dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka pemerintah pusat dan pemerintah daerah melaksanakan proses transformasi menuju *e-government*. Pengembangan tersebut diarahkan untuk membangun kemandirian pemerintah daerah, salah satunya

pemerintahan daerah yang ada di Pulau Madura. Untuk menuju pemerintahan daerah yang dinamis dan bertanggung jawab serta mewujudkan pemberdayaan dan otonomi daerah dalam lingkup yang lebih nyata, maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, ekonomis (*value for money*) dan profesionalisme.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan reformasi sistem informasi manual menjadi sistem informasi berbasis teknologi. Kebutuhan adanya teknologi informasi dan komunikasi tersebut lebih terasa pada pelaksanaan otonomi daerah. Hal ini dikarenakan pada sistem otonomi daerah diperlukan koordinasi antar instansi eksternal dan internal. Koordinasi eksternal berupa koordinasi antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah serta Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah lainnya, sedang koordinasi internal berupa hubungan antara bagian dalam instansi pemerintah. Selain itu, sebagai upaya peningkatan pelayanan masyarakat terkait dengan urusan-urusan yang dijalankan oleh pemerintah daerah. Ditambah lagi dengan lahirnya UU No.32 Tahun 2004 dan UU No.33 Tahun 2004, juga menuntut suatu pengendalian, pengelolaan, pelaksanaan dan pengarahan pembangunan masyarakat secara umum. Di lain pihak, masyarakat juga berharap pemerintah dapat meningkatkan pelayanannya baik dari segi kecepatan, ketepatan dan kemudahan dalam pemberian informasi dan layanan publik.

Seperti telah disampaikan sebelumnya, teknologi informasi dan komunikasi bermanfaat untuk berbagai keperluan, tidak terkecuali keperluan pengolahan informasi dalam organisasi pemerintahan. Untuk itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi diharapkan dapat membantu penyediaan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan secara cepat dan tepat. Agar teknologi informasi dan komunikasi dapat bermanfaat sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan adanya kesesuaian antara motivasi pengguna dengan tujuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada setiap penyelenggaraan pemerintahan merupakan kebutuhan yang mendesak dalam rangka mendukung pertukaran data dan informasi serta penyaluran berita secara cepat, tepat dan akurat. Pada akhirnya, pemanfaatan sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja aparatur.

Beberapa penelitian terkait dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan pemanfaatan sistem informasi, pernah dilakukan oleh Primasari, Waspodo, dan Rahman (2008), Handayani (2007), Fatmasari (2006), dan Wibowo (2004). Keempat peneliti tersebut melakukan penelitian pada instansi sektor privat dengan hasil yang berbeda-beda. Penelitian terkait dengan minat pemanfaatan sistem informasi dan pemanfaatan sistem informasi dengan obyek sektor publik masih

jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud meneliti kembali dan mengembangkan penelitian Handayani (2007) dengan menambahkan variabel lain pada instansi pemerintahan khususnya pemerintahan daerah di Pulau Madura.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk memberikan bukti empiris bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan sistem informasi, dan (2) untuk memberikan bukti empiris bahwa minat pemanfaatan sistem informasi akan mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi

Menurut Hall (2001), sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Dalam sistem informasi diperlukan klasifikasi alur informasi karena adanya keanekaragaman kebutuhan informasi dari pengguna informasi. Kriteria dari sistem informasi antara lain fleksibel, efektif dan efisien. Fleksibel berarti sistem informasi dapat digunakan oleh berbagai pengguna dan dapat dikembangkan sejalan dengan kemajuan teknologi sistem informasi. Efektif berarti *input* yang diperlukan relatif tidak banyak dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efisien berarti *input* yang dibutuhkan relatif sedikit dan *output* yang dihasilkan cukup banyak. Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi.

Pengelolaan instansi yang lebih kompleks membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pengelolaan tersebut sehingga pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan menjadi terintegrasi. Untuk menunjang pengelolaan tersebut dibutuhkan suatu sistem yang terintegrasi termasuk sistem informasi akuntansi yang merupakan salah satu bagiannya. Pemanfaatan sistem informasi secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi instansi tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi sistem informasi akuntansi yaitu: (1) analisis tingkah laku; (2) metode kuantitatif; dan (3) teknologi komputer (Jogiyanto dalam Merianjaya 2004). Faktor-faktor tersebut didasari berbagai teori dalam mengadopsi teknologi informasi. Teori perilaku (*behavioral theory*) banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir (*end users*), diantaranya adalah *Theory of Reason Action* (TRA), *Theory of Planned Behaviour* (TPB), *Task-Technology Fit Theory* (TTF), dan *Technology Acceptance Model* (TAM).

TRA adalah suatu teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan (Handayani 2007). TRA telah berhasil memprediksi dan menjelaskan perilaku pada berbagai wilayah kajian. Teori tersebut paling sering digunakan sebagai model teoritis dalam sistem informasi. TPB merupakan perluasan dari TRA, yaitu dengan penambahan variabel *perceived behavioral control* selain perilaku dan norma subyektif, untuk menerangkan situasi di mana individu tidak memiliki pengendalian terhadap perilaku yang diinginkannya (Ajzen dalam Hermana 2007). Peneliti lain sudah menggunakan model yang didasarkan pada teori kognitif yang dikembangkan oleh Badura (2001) untuk menguji pengaruh *computer self-efficacy*, ekspektasi hasil, minat atau perhatian, serta kecemasan terhadap penggunaan komputer (Hermana 2007).

Sementara itu, TTF adalah teori yang menekankan pada aspek kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan, atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan. TAM merupakan model penelitian yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*), adalah pengaruh utama untuk perilaku adopsi teknologi informasi.

Model atau teori yang paling mutakhir adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Model UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh et al. (2000) merupakan model yang disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi, yaitu TRA, TAM, TPB, *Motivational Model*, Model Pemanfaatan *Personal Computer*, Teori Difusi Inovasi, dan *Social Cognitive Theory* (SCT). Model ini terdiri dari 4 variabel sebagai determinan terhadap tujuan dan pemanfaatan teknologi informasi yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung serta 4 variabel sebagai moderator antara determinan dengan tujuan dan pemanfaatan teknologi informasi, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman, dan *voluntariness*.

Ekspektasi kinerja (*performance expectation*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Venkatesh dalam Hermana (2007) mengungkapkan bahwa konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, dan keuntungan relatif (*relative advantage*). Manfaat sistem bagi pemakainya adalah berkaitan dengan *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan).

Ekspektasi usaha (*effort expectation*) merupakan tingkat kemudahan pemanfaatan sistem yang akan mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam

melakukan pekerjaannya. Faktor sosial diartikan sebagai tingkat di mana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Kesesuaian tugas adalah konstruk yang disebut kecocokan tugas dengan teknologi atau *Task-Technology Fit* (TTF), yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan, atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan. Pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi dalam menyelesaikan serangkaian tugasnya. Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan sistem informasi sebagai faktor-faktor obyektif yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan, seperti misalnya adanya rasa nyaman dalam bekerja. Pemanfaatan sistem informasi yang telah dikembangkan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Semakin sering pengguna memakai sistem informasi, biasanya diikuti oleh semakin banyak tingkat pembelajaran (*degree of learning*) yang didapat pengguna mengenai sistem informasi.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait dengan pemanfaatan sistem informasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Primasari, Waspo dan Rahman (2008) menguji variabel anteseden implementasi sistem informasi keuangan daerah dan konsekuensinya. Hasil penelitian menunjukkan variabel anteseden dan konsekuensinya berpengaruh terhadap sistem informasi keuangan daerah. Istianingsih dan Wijanto (2008) menguji pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan persepsi pengguna terhadap pengguna *software* akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi pengguna dan kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi.

Handayani (2007) menguji beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan sistem informasi dan pemanfaatan sistem informasi. Sampel penelitiannya adalah karyawan departemen akuntansi dan keuangan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah *multiple regression*. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, dan kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Di samping itu, minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi.

Fatmasari (2006) melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Sampel penelitian adalah dosen dan karyawan dari lima fakultas yang ada di Universitas Bina Dharma yang menggunakan teknologi informasi berbasis komputer. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kesesuaian tugas, konsekuensi

jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi, baik secara parsial maupun secara simultan.

Wibowo (2004) melakukan penelitian untuk membuktikan secara empiris hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual, sedangkan kesesuaian tugas dan teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja individual.

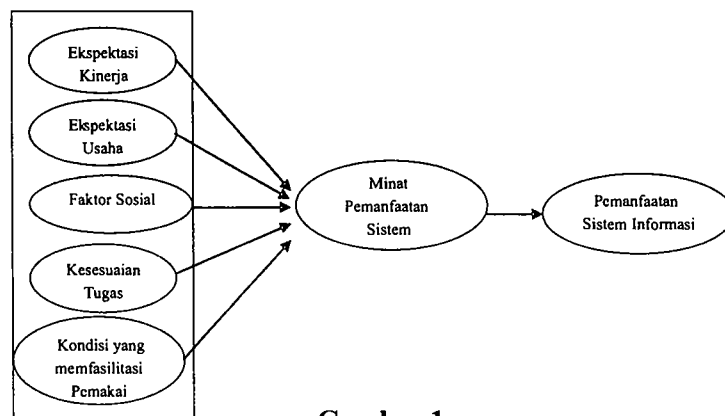
Hipotesis Penelitian

Mengacu pada landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi**
- H₂: Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi**
- H₃: Faktor sosial mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi**
- H₄: Kesesuaian tugas mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi**
- H₅: Kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif terhadap minat pemanfaatan sistem informasi**
- H₆: Minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan sistem informasi**

Desain Penelitian

Secara skematis, desain penelitian untuk menggambarkan alur permasalahan serta model pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Desain Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Bagian Keuangan Pemerintah Kabupaten di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep) yang berkaitan dengan implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD). Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Persyaratan menjadi responden adalah pegawai yang menggunakan sistem teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dapat pula yang menggunakan teknologi informasi berbasis komputer untuk mengidentifikasi, memperoleh, mengintegrasikan dan menginterpretasikan data dalam menjalankan tugasnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Metode untuk mengumpulkan data yaitu metode survei melalui penyebaran kuisioner. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dinas atau instansi terkait yaitu pemerintahan kabupaten yang ada di Pulau Madura.

Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, variabel-variabel yang diteliti perlu diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemanfaatan sistem informasi. Variabel ini ditentukan oleh persepsi individu dan sikap menuju perilaku, misalnya tekanan atau norma sosial (TRA). TAM menjelaskan bahwa penerimaan teknologi komputer oleh pemakai ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu *perceived usefulness* (kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (kenyamanan).
2. Ekspektasi kinerja (*performance expectation*), didefinisikan sebagai tingkat di mana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur dengan konstruk yang terdiri dari *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif (*relative advantage*), *productivity* (produktivitas), *job performance* atau *effectiveness* (kinerja tugas atau efektivitas), *importance to job* (pentingnya bagi tugas), dan *overall usefulness* (kebermanfaatan secara keseluruhan).
3. Ekspektasi usaha (*effort expectation*), merupakan tingkat kemudahan pemanfaatan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Ekspektasi usaha diukur dengan tiga

konstruk yang membentuk konsep ini antara lain: kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan kompleksitas.

4. Faktor sosial, merupakan tingkat di mana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Pengukuran variabel ini didasarkan atas norma subyektif, faktor sosial dan *image*.
5. Kesesuaian tugas, yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan. Variabel ini diukur berdasarkan konstruk kecocokan tugas.
6. Kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai, didefinisikan sebagai faktor-faktor obyektif yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan dan mempunyai pengaruh pada karyawan.
7. Variabel minat pemanfaatan sistem informasi, adalah keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi yang akan meningkatkan minat mereka dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik. Analisis ini untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Selain analisis deskriptif statistik juga digunakan analisis regresi. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik. Uji validitas diukur dengan menggunakan korelasi antara skor *item* pertanyaan dengan total skor *item* pertanyaan. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*.

Uji asumsi klasik meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Normalitas diukur dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan normal. Autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut DW dalam model regresi berdasarkan nilai DW yaitu terletak diantara $2 - d_u$ dan $2 + d_u$. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,01 atau sama dengan nilai VIF > 10. Heteroskedastisitas diuji dengan uji *Glesjer*. Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Dari 50 responden yang berpartisipasi, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 36 orang (72%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah Sarjana Strata 1 (satu) yaitu sebanyak 41 orang (82%). Ditinjau dari masa kerjanya, responden yang berpartisipasi sebagian besar memiliki masa kerja < 5 tahun, yaitu sebanyak 36 orang (72%). Secara ringkas hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Statistik Data Responden

	Tingkat Pendidikan				Gender		Masa kerja	
	SLTA	D3	S1	S2	Lk	Pr	< 5 tahun	≥ 5 tahun
Jumlah Responden	6	2	41	1	36	14	36	14

Sumber: Data Primer Diolah (2008)

Adapun gambaran umum tentang tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian secara rata-rata ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Variabel-Variabel Penelitian	Mean
Ekspektasi Kinerja	6,197
Ekspektasi usaha	6,513
Faktor Sosial	4,097
Kesesuaian Tugas	6,210
Kondisi yang memfasilitasi	5,680
Minat Pemanfaatan SI	5,871
Pemanfaatan SI	5,125

Sumber: Data Primer Diolah (2008)

Tabel 2 menunjukkan nilai *mean* semua variabel penelitian berada di atas nilai rata-rata 3,5. Ini menunjukkan kecenderungan jawaban responden pada semua variabel penelitian adalah cukup tinggi.

Uji Validitas, Reliabilitas dan Asumsi Klasik

Hasil pengujian dengan *Pearson Correlation* menunjukkan validitas pada skor masing-masing butir dengan skor totalnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Validitas Dengan *Pearson Correlation*

Ekspektasi Kinerja Total	
Ekspektasi Kinerja1	0,738**
Ekspektasi Kinerja2	0,688**
Ekspektasi Kinerja3	0,690**
Ekspektasi Kinerja4	0,644**
Ekspektasi Kinerja5	0,765**
Ekspektasi Kinerja6	0,831**
Ekspektasi Usaha Total	
Ekspektasi Usaha1	0,809**
Ekspektasi Usaha2	0,791**
Ekspektasi Usaha3	0,922**
Faktor Sosial Total	
Faktor Sosial1	0,604**
Faktor Sosial2	0,713**
Faktor Sosial3	0,691**
Faktor Sosial4	0,891**
Faktor Sosial5	0,896**
Faktor Sosial6	0,754**
Faktor Sosial7	0,844**
Faktor Sosial8	0,641**
Kesesuaian Tugas Total	
Kesesuaian Tugas1	0,866**
Kesesuaian Tugas2	0,827**
Kondisi yang Memfasilitasi Total	
Kondisi yang Memfasilitasi1	0,865**
Kondisi yang Memfasilitasi2	0,935**
Minat Pemanfaatan SI Total	
Minat Pemanfaatan SI1	0,761**
Minat Pemanfaatan SI2	0,758**
Minat Pemanfaatan SI3	0,664**
Minat Pemanfaatan SI4	0,694**
Minat Pemanfaatan SI5	0,725**
Minat Pemanfaatan SI6	0,695**
Minat Pemanfaatan SI7	0,673**
Penggunaan SI Total	
Pemanfaatan SI1	0,693**
Pemanfaatan SI2	0,607**
Pemanfaatan SI3	0,844**
Pemanfaatan SI4	0,658

** Signifikan pada level 0,01

Pada Tabel 3, hasil pengujian antara skor masing-masing butir dengan skor total menunjukkan signifikan pada level 0,01.

Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* menunjukkan data dapat diandalkan. Ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Pengujian Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Ekspektasi Kinerja	0,730	6
Ekspektasi Usaha	0,794	3
Faktor Sosial	0,828	8
Kesesuaian Tugas	0,641	2
Kondisi yang Memfasilitasi	0,746	2
Minat Pemanfaatan SI	0,690	7
Pemanfaatan SI	0,629	4

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6, ini berarti variabel-variabel penelitian adalah reliabel.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,326. Ini berarti data dapat dikatakan normal. Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai DW adalah 2,594. Nilai ini terletak diantara dua dan 4-du, ini menunjukkan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan tidak satu pun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,112. Ini berarti data terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Hasil pengujian dengan regresi untuk variabel anteseden pemanfaatan sistem informasi dapat ditunjukkan pada Tabel 5.

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai R^2 sebesar 0,255 artinya sebesar 25,5% variasi minat pemanfaatan SI dapat dijelaskan oleh lima variabel independen, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi pemakai. Sedangkan sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Penyebab lainnya dimungkinkan seperti adanya faktor pengalaman, usia, jabatan, dan adanya pelatihan-pelatihan komputer. Dalam perspektif teori sumber daya manusia menurut Martiningsih (2008), adanya pelatihan komputer yang bertujuan untuk memutakhirkan kemampuan pegawai (pengetahuan dan keterampilan) dapat meningkatkan minat pemanfaatan SI karena dengan kemampuan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.

Tabel 5
Hasil Pengujian Regresi untuk Variabel Anteseden Minat Pemanfaatan
Sistem Informasi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	19,386	1,761	0,085
Ekspektasi Kinerja	0,552*	3,325	0,002
Ekspektasi Usaha	0,943**	-2,161	0,036
Faktor Sosial	0,067	1,133	0,263
Kesesuaian Tugas	0,246	0,724	0,473
Kondisi yang memfasilitasi*	1,362*	3,012	0,004
Variabel terikat		= Minat Pemanfaatan SI	
R (koefisien determinasi)		= 0,255	
R ²		= 0,575	
F _{hitung}		= 4,353	
N		= 50	
Standard Error		= 11,009	

Sumber: Data Primer Diolah (2008)

Sig. $\alpha = 0,01^*$; $\alpha = 0,05^{**}$

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 terhadap Y_1 , dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel bebas. Apabila nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh variabel tersebut adalah signifikan. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, maka dengan demikian H_1 tidak dapat ditolak. Hal ini menandakan bahwa untuk meningkatkan minat pemanfaatan SI, maka dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bagi para pemakai SI bahwa pemanfaatan SI akan membantu meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al. dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007).

Pada variabel ekspektasi usaha nilai signifikansinya sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ekspektasi usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, maka H_2 tidak ditolak. Hal ini berarti responden (pegawai) akan memanfaatkan SI apabila mereka merasa bahwa sistem informasi tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya, seperti misalnya tenaga dan waktu yang banyak dalam mengoperasikannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al. dan Handayani (2007).

Pada variabel faktor sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,263. Ini menunjukkan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI karena nilai *sig* melebihi 0,05, maka hasil ini menolak H_3 . Hal ini berarti responden merasa bahwa lingkungan sosial di sekitar responden seperti teman sekerja, pimpinan, orang tua, pasangan dan organisasi (atau bahkan tekanan sosial seorang supervisor kepada bawahannya untuk menggunakan TI) tidak mempengaruhi minat mereka dalam memanfaatkan SI, begitu juga dalam status sosial mereka. Hal ini diduga karena perangkat daerah (responden) lebih memiliki minat dalam memanfaatkan SI secara pribadi tanpa harus dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al. dan Handayani (2007).

Begitu juga pada variabel kesesuaian tugas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,473. Ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI karena nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hasil ini menolak H_4 . Hal ini berarti responden merasa bahwa ada tidaknya kecocokan antara tugas-tugas yang dibebankan dengan teknologi pada instansi pemerintahan tersebut tidak mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan SI. Hal ini dimungkinkan karena responden lebih menekankan pada tingkat kecepatan terhadap pemanfaatan SI itu sendiri, agar lebih efisien terhadap waktu yang telah ditentukan.

Pada variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap minat pemanfaatan SI, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, atau dengan kata lain H_5 tidak dapat ditolak. Adanya rasa nyaman dalam bekerja merupakan contoh faktor yang membuat responden memutuskan untuk memanfaatkan SI dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan semakin banyaknya infrastruktur (sarana dan prasarana) organisasi dan teknis yang ada, maka responden akan semakin cenderung memanfaatkan SI.

Hasil pengujian dengan regresi pengaruh minat pemanfaatan sistem informasi terhadap konsekuensi pemanfaatan sistem informasi dapat ditunjukkan pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 tersebut, nilai R^2 sebesar 0,650 menunjukkan bahwa 65,0% variasi pemanfaatan SI dapat dijelaskan oleh variabel independen minat pemanfaatan SI. Sedangkan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model, seperti misalnya adanya faktor kebutuhan pemakai. Berdasarkan Tabel 6 tersebut diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y_2 = 3,243 + 0,361Y_1 + \varepsilon$$

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel Y_1 terhadap variabel Y_2 dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel bebas dimana nilai signifikansi

Tabel 6
Hasil Pengujian Regresi untuk Variabel Konsekuensi Pemanfaatan Sistem Informasi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	3,243	2,085	0,042
Minat Pemanfaatan SI**	0,361	9,584	0,000
Variabel terikat		= Pemanfaatan SI	
R (koefisien determinasi)		= 0,650	
R ²		= 0,657	
F _{hitung}		= 91,862	
N		= 50	
Standard Error		=100,938	

Sumber: data diolah (2008)

Sig. $\alpha = 0,01^*$

tersebut lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh variabel tersebut adalah signifikan. Ini mendukung hipotesis H₆. Hal ini membuktikan minat serta motivasi yang tinggi untuk memanfaatkan sistem yang ada pada instansi tersebut, diharapkan meningkatkan pemanfaatan sistem sehingga mencapai hasil yang maksimal. Adanya minat pemanfaatan sistem akan mendorong individu untuk meningkatkan pemanfaatan sistem terkait dengan peningkatan kinerja individu tersebut.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hasil pengujian pada variabel anteseden menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi, sedangkan faktor sosial dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan sistem informasi. Hasil pengujian pada variabel konsekuensi menunjukkan minat pemanfaatan sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi. Namun demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut: (1) keterbatasan waktu tidak memungkinkan peneliti untuk menambah lokasi penelitian khususnya di Pulau Madura; dan (2) adanya keterbatasan pada objek penelitian yaitu hanya pada Bagian Keuangan Pemerintah Daerah yang ada di Pulau Madura saja.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat mempertimbangkan untuk menggunakan variabel penelitian yang berasal dari faktor intrinsik pemakai SI. Hal ini perlu dilakukan karena sebagai pemakai SI justru mereka yang menentukan apakah suatu SI dapat beroperasi dengan baik sehingga menghasilkan manfaat bagi pemakai dan institusi yang menyediakannya. Selain itu, jabatan kemungkinan juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan tingkat manajerial dalam menentukan responden.
2. Dapat mempertimbangkan untuk menambahkan objek penelitian, yakni tidak hanya pada Bagian Keuangan Pemerintah Daerah saja, seperti misalnya pada SKPD lain atau pada instansi pelayanan publik lainnya, baik itu di Pulau Madura maupun di luar Pulau Madura atau bahkan di Indonesia yang berkaitan dengan persepsi seseorang dalam pemanfaatan SI dan penggunaan SI.
3. Dapat mempertimbangkan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tidak hanya dalam sektor publik, seperti pada sektor keuangan syariah, baik pada instansi yang ada di Pulau Madura maupun di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syafri. *Aplikasi Statistik Praktis Edisi 2 Edisi Revisi*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Anonim. "Penyebaran Informasi Publik Depkominfo." (Desember 2007), Website Resmi Badan Pengembangan Sistem Informasi Dan Telematika Daerah Provinsi Jawa Barat © 2006 (Desember 26, 2007).
- Bodnar, George H. dan William S. Hopward. *Sistem Informasi Akuntansi 8th Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Effendi, Taufiq. "Membangun Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa Menuju Good Governance, Clean Government, dan Bebas KKN." Pidato Ilmiah Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara disampaikan pada Wisuda Sarjana dan Diploma 2005 Universitas Darul 'Ulum Jombang (Mimeographed), 2005.
- Fatmasari. "Pengaruh Kesesuaian Tugas, Konsekuensi Jangka Panjang dan Kondisi yang Memfasilitasi terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi." Universitas Bina Darma (2006).

- Ghozali. *Statistik Multivariat SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 1 Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004.
- Hall, James A. *Sistem Informasi Akuntansi Buku 1*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2001.
- Handayani, Rini. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)." Simposium Nasional Akuntansi X, STIE Atma Bhakti Surakarta, 2007.
- Hermana, Budi. 2007. *Model Adopsi Teknologi*. Blog Archive (diakses 16 Januari 2008)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen 1st*. Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2007.
- Istianingsih dan Setyo Hari Wijayanto. "Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi." Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 2008.
- Jogiyanto. *Sistem Teknologi Informasi: Konsep Dasar teknologi Informasi, aplikasi, pengembangan dan Pengelolaan 1st*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2005.
- Jumaili, Salman. "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual." Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005.
- Komara, Acep. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi." Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 2005.
- Lestari, Baiq Anggun H. dan Zulaikha. "Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris pada Perusahaan Perbankan di Jawa Tengah)." Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Mataram, 2007.
- Martiningsih, Ida. "Bab 6 Pembahasan." www.danamandiri.or.id/file/idamartini_singhunairba6.pdf (January 16, 2008)
- Merianjaya, Andry Syamkar. "Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Para Pengguna Sistem Informasi pada PT. Telkom Tbk." Skripsi Sarjana, Universitas Airlangga Surabaya, 2004.
- Primasari, Dona, Lego Waspodo dan Syaiful Rahman. "Variabel Anteseden dan Konsekuensi Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah." Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, 2008.

- Radityo, Dody dan Zulaikha. "Penguujian Model DeLone and McLean dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (Kajian Sebuah Kasus)." Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Diponegoro, 2007.
- Romney, Marshal B. and Paul John Steinbart. *Accounting Information System 9th (buku satu)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2004.
- Setiawan, R. Haryo. "Penerapan Teknologi Komunikasi dan Jaringan Integrasi pada Pelaksanaan Otonomi Daerah Kota Malang Guna Mewujudkan Good Governance." Skripsi Sarjana, Universitas Airlangga Surabaya, 2006.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Thompson, R.L., C.A Higgins, and J.W. Howell. 1991. "Personal Computing: Toward A Conceptual Model of Utilization." *MIS Quarterly* 15, no.1 (March 1991): 124-143.
- Venkatesh, V and M.G. Morris. "Age Differences in Technology Adoption Decisions: Implications for a Changing Workforce." *Personnel Psychology* 53 (2000): 375-403.
- Wibowo, Agung Nur. "Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007.
- Widiatmoko, J. "Faktor Motivasional dan Faktor Anteseden dalam Pemanfaatan Teknologi Komputer." STIE Stikubank Semarang, 2004.
- Wilkinson, Joseph W. *Sistem Akunting dan Informasi 3rd Jilid 3*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1992.
- _____. "Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Transaksi Elektronik Bersifat Terbuka." https://www.aptel.depkominfo.go.id/download/RPP_TE.doc (Januari 8, 2008)